

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dimana individu yang sebelumnya belum mengetahui apa-apa hingga individu dapat mengenali lingkungan sekitar sehingga menimbulkan perubahan. Belajar dialami oleh setiap manusia baik di lingkungan formal maupun non formal.

Menurut M. Fathurahman (2015:24) belajar adalah proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan.

Menurut Ns. Roymond (2009:29) ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a. Faktor internal (faktor di dalam diri peserta didik), yaitu kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor diluar diri peserta didik), yaitu kondisi lingkungan disekitar peserta didik.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi ajar.

2. Tujuan Belajar

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai oleh seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Sardiman dalam Endang Titik Lestari (2020:29-30) bahwa tujuan belajar ada tiga macam, yaitu:

a. Untuk Mendapatkan Pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan

gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan mengikuti kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru. Cara berinteraksi misalnya dengan metode *role playing*.

c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.

3. Pengertian Kondisi Ekonomi

Istilah ekonomi bersal dari bahasa yunani, *oikonomia*. Kata *oikonomia* berasal dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi *oikonomia* berarti mengatur rumah tangga.

Sedangkan kondisi ekonomi adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya sehingga mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani (material) dan kebutuhan rohani (spiritual). Kondisi sosial ekonomi orang tua dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya sumber-sumber penghasilan yang dimiliki orang tua atau keluarga (pendapatan) yang sifatnya terbatas yang akan digunakan untuk membiayai atau memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlahnya maupun kualitasnya.

Menurut Rusnani (2013:88) kondisi ekonomi keluarga adalah keadaan dimana keluarga itu dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu (memperoleh pendapatan) sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Ada beberapa macam pendapatan ekonomi yaitu:

a. Pendapatan berupa uang

Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan yang berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi, sumber-sumber utama adalah:

- 1) Dari gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lemburan, dan kerja kadang-kadang.
- 2) Dari usaha sendiri yang meliputi: hasil bersih dari usaha sendiri, komisi dan penjualan dari kerajinan rumah.
- 3) Dari hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah.
- 4) Keuntungan sosial, yakni pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.

b. Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang yaitu segala penghasilan yang sifatnya regular dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa. Pendapatan berupa:

- 1) Bagian pembayaran upah dan gaji yang berbentuk berupa beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan rekreasi.
- 2) Beras yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah antara lain pemakaian barang yang diproduksi di rumah, sewa rumah yang ditempati.

4. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil atau usaha. Prestasi artinya hasil yang telah dicapai (dari yang telah diusahakan, dilakukannya, dan sebagainya). Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjang dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan guru.

2. Fungsi Prestasi Belajar

Kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya bergantung pada ahli dan versinya masing-masing. Namun diantaranya sebagai berikut:

- a) Sebagai umpan balik bagi pendidik.
- b) Untuk keperluan diagnostik.
- c) Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan.
- d) Untuk keperluan seleksi.

- e) Untuk keperluan penempatan atau penjurusan.
- f) Untuk menentukan isi kurikulum.
- g) Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.

3. Hal-hal Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai yang mempengaruhi, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (eksternal).

Yang termasuk faktor internal yaitu:

- a) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
- b) Faktor kematangan fisik.

Yang tergolong faktor eksternal yaitu:

- a) Faktor sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan teknologi, dan kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.
- d) Faktor lingkungan spiritual dan keagamaan.

3. Hal-hal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemampuan yang dimiliki murid.
- b. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar.
- c. Situasi pribadi atau dorongan emosional yang dihadapi murid-murid.
- d. Faktor jasmaniah seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, penglihatan, kelainan jasmani.
- e. Situasi keluarga yang kurang mendukung situasi belajar seperti kekacauan dalam rumah tangga, kurang perhatian dari orang tua, kurang perlengkapan belajar, kurang kemampuan orang tua.
- f. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar anak seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum, atau materi yang dipelajari, perlengkapan belajar yang kurang tepat, ruang belajar yang kurang memadai, sistem administrasi, waktu belajar yang kurang tepat, situasi sekolah.

5. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam membiayai sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Masalah pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar.

Menurut Sardiman (2009:85-86) motivasi berfungsi sebagai usaha pendorong dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat prestasi belajarnya.

Bukan tidak sering kita dengar bahwa hasil belajar peserta didik rendah, atau dengan kata lain tujuan belajar belum tercapai. Menyimpulkan sebab kegagalan itu pada pihak tertentu tanpa alasan yang kuat merupakan usaha yang sia-sia. Oleh sebab itu sumber kegagalan harus ditelaah secara cermat. Keluarga atau orang tua khususnya harus mampu mempertahankan atau bahkan memotivasi belajar anak.

Dalam hal ini dapat disarankan:

- a. Orang tua harus dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar di rumah pada waktu-waktu yang telah ditentukan.
- b. Peserta didik tidak terlalu dibebani oleh hal-hal atau tugas yang justru menimbulkan lelah jasmani atau hilangnya minat belajar.
- c. Orang tua harus selalu memperhatikan anaknya dalam arti yang luas seperti: kondisi fisik, hubungan dengan saudara atau teman sebaya, dan lingkungan di sekitar tempat tinggal.

B. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, dimana dengan pendidikan akan bertambah luas pemikirannya, wawasan dan kedewasaannya akan lebih cepat tumbuh bagi orang yang berpendidikan. Oleh karena itu dalam penyelenggaraan pendidikan, memerlukan sarana dan prasarana yang dalam hal ini pengadaannya membutuhkan biaya dan dana yang cukup. Dengan

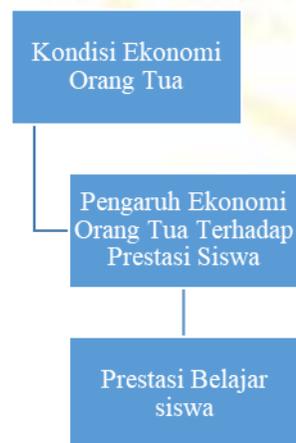
demikian faktor ekonomi orang tua dapat memenuhi perangkat keras sarana belajar dan akan memberikan dorongan keberhasilan prestasi anak di sekolah.

Usaha untuk mencapai keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar secara efektif, diperlukan berbagai usaha untuk dapat dilakukan oleh orang tua, diantaranya menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan dan penggunaan waktu belajar anak, mengenal kesulitan-kesulitan anak dan mendorong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar.

Dengan perhatian yang penuh dan bimbingan yang intensif dari orang tua, maka prestasi belajar anak akan meningkat dan dapat meraih keberhasilan dalam belajar. Demikian pula bagi anak didik, ia dapat mengoptimalkan perhatian belajar karena tidak disibukkan oleh ekonomi keluarga yang memaksa dirinya untuk membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Lain halnya dengan faktor ekonomi keluarga yang tidak mencukupi, mereka tidak bisa berbuat banyak dalam kehidupan keluarga, terutama dalam memenuhi dan membiayai pendidikan anak dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Jangankan untuk itu, untuk makan sehari-hari saja tidak cukup. Dari kenyataan ini, bahwa faktor ekonomi sangat mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak dalam meraih prestasi yang dicita-citakannya selain faktor-faktor pendorong yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diduga bahwa terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Bagan 2.I Kerangka Berfikir



C. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2016:84). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013:96). Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir diatas, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu “ada pengaruh yang signifikan antara Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas IV SD Negeri 040443 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021”.

D. Defenisi Operasional

1. Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dalam keadaan sadar dalam merubah tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh hasil yang optimal.

2. Prestasi belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan pekerjaan. Prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.

3. Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi yang dimaksud disini adalah keadaan perekonomian keluarga, yaitu tingkat kesejahteraan keluarga atau tingkat pendapatan keluarga.